

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT**
(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kota Surakarta, Kabupaten
Karanganyar, dan Kabupaten Boyolali)



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Oleh:
WIWID WIDIASTUTI
B200120212

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI

**“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kota Surakarta,
Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Boyolali)”**

oleh:

WIWID WIDIASTUTI
B 200 120 212

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



(Eny Kusumawati, SE., MM., Ak. CA)

HALAMAN PENGESAHAN

“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT

(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kota Surakarta, Kabupaten
Karanganyar, dan Kabupaten Boyolali)”

OLEH

WIWID WIDIASTUTI

B200120212

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Eny Kusumawati, SE., MM., Ak, CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Triyono, S.E., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Endro Suwarno., M. Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Dr. Triyono, S.E., M.Si

NIK.642/0627016801

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Oktober 2016

Penulis



WIWID WIDIASTUTI
B200120212

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT**

(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kota Surakarta, Kabupaten
Karanganyar, dan Kabupaten Boyolali)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada para Auditor di Inspektorat Daerah Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 auditor. Dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang sudah bekerja minimal selama 1 tahun. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel pengalaman kerja, obyektifitas, dan integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan variabel independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Kata Kunci: *Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi.*

ABSTRACT

This study aims to determine empirically on the influence of work experience, independence, objectivity, integrity and competence of the quality of the audit results on the Regional Inspectorate Auditor in Surakarta, Karanganyar regency and Boyolali.

This research is quantitative, The data used in this study are primary and methods of data collection in this study using a questionnaire. The population in this study were all auditors working in the Inspectorate Surakarta, Karanganyar regency and Boyolali. The sample in this study was 63 auditors. Where the sampling technique used purposive sampling with criteria auditor who has worked for at least 1 year. The statistical method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis.

Based on the research found that the variable work experience, objectivity, and integrity have a significant influence on the quality of the audit results, while variable influential independence and competence are not on the quality of the audit results.

Keywords: *Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity and Competence.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan adanya audit sektor publik adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, akan memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah.

Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

Untuk melakukan tugas pengauditan auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi dan industri klien. Pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang, hasil pekerjaan yang dihasilkan akan semakin bagus. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bahwa semakin lama masa kerja yang

dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan (Masrizal, 2010 dalam Sujana 2015: 3).

Mulyadi (2002: 25) jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Seorang auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor harus bersikap jujur kepada manajemen, pemilik perusahaan, kreditur, dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen (SPAP: 2011).

Mulyadi (2002:9) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Penelitian mengenai independensi sebelumnya pernah dilakukan oleh Linting (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. bersikap obyektif merupakan cara berpikir yang tidak berpihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan. Obyektivitas diperlukan oleh seorang auditor agar mampu bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan ataupun permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit (Sukriah dkk., 2009).

Integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan (Pusdiklatwas BPKP, 2008:21). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Mulyadi, 2002:57). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Halim (2008:49) menyatakan standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, 3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional. Penelitian mengenai kompetensi pernah dilakukan sebelumnya. Taufiq Efendy (2010) hasil penelitian menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat.

Menurut peraturan UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengamanatkan, Presiden selaku pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan negara, Menteri Keuangan selaku pemegang sebagian kekuasaan pengelolaan keuangan negara, para menteri/pimpinan lembaga selaku pengguna anggaran, dan para gubernur/bupati/walikota selaku pengelola keuangan daerah diwajibkan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah. Penyusunan

laporan keuangan juga merupakan salah satu wujud nyata dari transparansi dan akuntabilitas.

Ukuran kualitas akuntabilitas pelaporan keuangan ditunjukkan dari opini yang diberikan oleh auditor eksternal (BPK RI) atas penyajian laporan keuangan pemerintah. Hasil audit BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2012-2014 di wilayah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan, terdapat beberapa pemda yang sudah memperoleh opini *Wajar Tanpa Pengecualian* dan sebagian Pemda memperoleh opini *Wajar dengan Pengecualian*. Opini atas LKPD Tahun Anggaran 2012-2014, relatif menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Beberapa LKPD yang meraih predikat wajar tanpa pengecualian adalah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Semarang, Kabupaten Jepara, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kudus, Kota Semarang dan Kota Surakarta. Selain itu Kabupaten Karangayar juga mendapatkan predikat wajar tanpa pengecualian dari BPK-RI (www.bpkp.go.id).

Pemeriksaan keuangan pemerintah daerah dilakukan oleh BPK. Pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan atas Laporan Keuangan (LK). Hasil pemeriksaan keuangan adalah pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah pusat atau daerah. Hasil rapat koordinasi pembahasan tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) pada tahun 2012 dengan tahun 2014 di kantor Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, bahwa BPK memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali (*Solopos.com*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Wiratama dan Budiarta (2015) dengan waktu dan objek yang berbeda dengan menambahkan variabel obyektifitas, integritas dan kompetensi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT.**

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data ini menggunakan data primer yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Objek pada penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner terhadap seluruh PNS yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi empiris, yaitu data yang digunakan merupakan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan kuesioner dan wawancara. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi sebagai variabel independen terhadap kualitas hasil audit sebagai variabel dependennya.

2.2 Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli objek penelitian, dimana data tersebut diperoleh melalui responden dan tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002: 147).

Kuesioner penelitian ini diserahkan kepada responden atau meminta bantuan salah satu pegawai pada inspektorat Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner tersebut. Kuesioner yang dibuat dengan menggunakan skala Likert.

2.3 Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Sugiyono (2014: 25) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011: 19).

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen akan dilakukan dengan korelasi *Product-momen Pearson*. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011: 53).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronboach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronboach Alpha* $> 0,60$. *Cronboach Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Ghozali, 2011: 47).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Model regresi yang baik apabila setiap residual di distribusi secara

normal. Untuk menguji normal dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*, dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerancevalue* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerancevalue* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011: 105).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikan dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikan berada di atas 5% berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas tetapi jika berada dibawah 5% berarti terjadi gejala heterokedastisitas. Grafik Scatterplot juga dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan (Ghozali, 2011: 139).

Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit-nya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Perhitungan statistik disebutkan signifikan secara statistik apabila nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebutkan tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali 2011: 97).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Statistif Deskriptif

Tabel 4. 7
Deskripsi Data Penelitian

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman kerja	63	23,00	40,00	32,6349	3,33748
Independensi	63	19,00	45,00	35,0159	4,84099
Obyektifitas	63	28,00	40,00	33,3810	2,93163
Integritas	63	48,00	70,00	58,8889	5,57966
Kompetensi	63	36,00	50,00	41,5079	3,39294
Kualitas audit	63	30,00	50,00	41,4286	3,57732
Valid N (listwise)	63				

Sumber :Hasil Analisis, 2016. Lampiran 9

3.2 Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas suatu kuesioner dapat ditentukan dengan teknik korelasi *product moment*, yang selanjutnya menghasilkan suatu nilai korelasi (r_{hitung}). Untuk mendapatkan nilai korelasi ini secara lebih efisien, digunakan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17.0. Validitas suatu kuesioner dapat ditentukan dengan membandingkan nilai *corrected item total correlations* (r_{hitung}) dan r_{tabel} , dimana untuk $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.15.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>CronbachAlpha</i>	Kriteria	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,861	0,6	Reliabel
Independensi	0,916	0,6	Reliabel
Obyektifitas	0,812	0,6	Reliabel
Integritas	0,930	0,6	Reliabel
Kompetensi	0,878	0,6	Reliabel
Kualitas Audit	0,941	0,6	Reliabel

Sumber :Hasil Analisis, 2016.Lampiran 10-15

3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Tabel 4.16.
Hasil Uji Normalitas

Item	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>p-value</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized residual</i>	1,308	0,065	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Analisis, 2016. Lampiran 16

Multikolinieritas

Tabel 4.17.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengalaman Kerja	0,310	3,222	Tidak Multikolinieritas
Independensi	0,458	2,185	Tidak Multikolinieritas
Obyektifitas	0,232	4,309	Tidak Multikolinieritas
Integritas	0,260	3,847	Tidak Multikolinieritas
Kompetensi	0,235	4,248	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis, 2016. Lampiran 16

Heteroskedastisitas

Tabel 4.18.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keputusan
Pengalaman Kerja	-1,141	0,259	Bebas Heteroskedastisitas
Independensi	-1,206	0,233	Bebas Heteroskedastisitas
Obyektifitas	-1,320	0,192	Bebas Heteroskedastisitas
Integritas	1,051	0,271	Bebas Heteroskedastisitas
Kompetensi	0,718	0,476	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis, 2016. Lampiran 16

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.19.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda				
Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig	Keterangan
	B			
Konstanta	13,773			
PK	0,575	3,897	0,000	Signifikan
IND	0,115	1,370	0,176	Tidak signifikan
OB	0,399	2,058	0,044	Signifikan
INT	0,494	5,129	0,000	Signifikan
KO	0,069	0,413	0,681	Tidak signifikan
R^2	= 0,665	F hit	=22,645	
<i>Adjusted R²</i>	= 0,636	F tab	= 2,36	
t table	= 1,998			

Sumber : Hasil Analisis, 2016. Lampiran 17

3.5 Pembahasan

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit

Secara statistik dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, semakin berpengalaman suatu auditor maka kualitas auditnya akan semakin baik. Pengalaman merupakan salah satu sumber peningkatan keahlian auditor yang dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, contohnya: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor. Auditor yang berpengalaman memiliki lebih sedikit kesalahpahaman tentang kesalahan yang terjadi. Selain itu, mereka lebih tahu akan kesalahan umum dalam menganalisis hal-hal yang terkait dengan penyebab kesalahan. Sehingga semakin lama auditor berpengalaman dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan maka kualitas hasil audit semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Bouhawia *et al* (2015) dan Hudiwinarsih (2010), yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh pada kualitas hasil audit.

Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dan tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Rendahnya sikap independensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam menerapkan kode etik profesi akuntansi sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Fadhilah (2015), Sukriah dkk (2009) dan Pertiwi (2013) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas hasil audit. Hal ini dimungkinkan karena tidak semua internal auditor berkompetensi menjadi auditor independen.

Pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil audit

Secara statistik dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, auditor yang memiliki obyektifitas yaitu auditor yang dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Semakin baik obyektifitas yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas hasil auditnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arianti (2014), Fadhilah (2015), Digabriele dan Ojo (2014), yang menemukan bahwa obyektifitas berpengaruh pada kualitas hasil audit.

Pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit

Secara statistik dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi

kepentingan dan keuntungan pribadi. Integritas merupakan suatu sikap bijaksana, tanggung jawab, berani dan patuh aturan prinsip dalam melaksanakan audit. Semakin auditor memiliki integritas yang tinggi maka kualitas auditnya akan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2011), Carolita dan Rahardjo (2012), dan Bouhawia *et al* (2015), yang menemukan bahwa integritas berpengaruh pada kualitas hasil audit.

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sukriah (2009), Bouhawia *et al* (2015), Syamsudin, dkk (2014), dan Hudiwinarsih (2010) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh pada kualitas hasil audit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, artinya semakin bertambah pengalaman kerja akan meningkatkan kualitas hasil audit atau auditor yang berpengalaman maka kualitas auditnya akan semakin baik. Semakin baik pengalaman kerjanya akan mampu mendeteksi kesalahan umum dalam menganalisis hal-hal yang terkait dengan penyebab kesalahan.

Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, Hal ini berarti bahwa auditor yang berasal dari kantor akuntan publik masih memiliki konflik kepentingan dengan klien sehingga melemahkan independensi auditor selama audit.

Obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, Hal ini berarti bahwa semakin baik obyektifitas yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas hasil auditnya. Oleh karena itu semakin

baik tingkat obyektifitas seorang auditor maka kualitas hasil audit yang diberikan semakin baik.

Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, Hal ini berarti bahwa semakin baik integritas yang dimiliki oleh seorang auditor akan meningkatkan kualitas hasil auditnya. Oleh karena itu semakin tinggi integritas seorang auditor maka kualitas hasil auditnya juga akan lebih baik.

Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, Hal ini berarti bahwa kompetensi yang dimiliki oleh inspektorat pada penelitian ini belum memiliki kecerdasan, pendidikan dan pelatihan yang tinggi untuk mendukung kinerja hasil auditnya.

4.2 Saran

Penelitian berikutnya hendaknya menambahkan variabel yang mempengaruhi kualitas hasil audit, misalnya keahlian profesional dan akuntabilitas.

Peneliti berikutnya hendaknya memperluas ruang lingkup penelitiannya yaitu inspektorat se-Jawa Tengah.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kembali pernyataan kuesioner yang akan disebar agar tidak terjadi bias responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Randal J. E dan Mark S. B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Ayuningtyas, Harvita, Yulian. Pamudji, Sugeng. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit: Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10*.
- BPK-RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Dewi, Dewa, Ayu, Candra. Budiarta, I Ketut. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11.1: 197-210.

- Fadhilah, Nur. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit: Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota Salatiga dan Kabupaten Boyolali.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. Auditing 1: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. Edisi kedua. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. "Auditing". Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Parasayu, Annisa. Rohman, Abdul. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal: Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta Dan Kabupaten Boyolali. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3 , Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-10.*
- Queena, Precilia, Prima. Rohman, Abdul. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Halaman 1-12.*
- Sujana, dkk. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan: Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha Volume 3.*
- Sukriah, dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.* Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wandita, dkk. 2014. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No. 1.*
- Wiratama, William, Jefferson. Budiarta, Ketut. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1: 91-106.